

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu Sosial seperti: Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Politik, Hukum dan Budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.<sup>1</sup>

IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.<sup>2</sup>

Dari pendapat diatas, maka Ilmu Pengetahuan Sosial sangat erat kaitannya dengan kehidupan sosial, diantaranya keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu tujuan dari mempelajari IPS ini, diharapkan peserta didik menjadi peka dan kritis serta memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang ada di sekitarnya. Dengan menggunakan teori-teori yang di pelajari di sekolah, peserta didik dapat menggunakannya dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial tersebut. Sehingga IPS ini sangat penting untuk di pelajari.

Pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Menurut pasal 1 butir 20 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang

---

<sup>1</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka publisher, 2007), 124.

<sup>2</sup> Sardjiyo, *Pendidikan IPS di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 126.

<sup>3</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: Refika Aditama, 2011), 3.

sisdiknas, pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Adapun pembelajaran IPS di sekolah seharusnya lebih menekankan pada aspek-aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di sekitar peserta didik.

Kualitas lulusan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas lulusan harus diiringi pula dengan peningkatan mutu pembelajaran. Peningkatan mutu tersebut dapat dilihat dari kualitas pembelajaran dan hasil yang dicapai. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS disebabkan oleh masih dominannya metode menghafal dari pada metode memproses sendiri pemahaman suatu materi. Penggunaan metode yang konvensional ini menyebabkan kejenuhan serta kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Karena pembelajaran yang masih di dominasi oleh guru, sedangkan siswa hanya menfokuskan pada pendengaran dan penglihatannya saja. Sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.

Melalui pembelajaran IPS, nilai karakter yang perlu disampaikan adalah mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak tergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Aspek mandiri sangat penting dimiliki oleh peserta didik agar mampu membangun pengetahuan dengan penuh tanggung jawab dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.<sup>4</sup> Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode, strategi dan teknik pembelajaran yang inovatif dan mampu melakukan capaian afektif. Nilai-nilai karakter akan terintegrasi dalam

---

<sup>4</sup> Raras Gistha Rosardi, *Perencanaan Pembelajaran IPS Integratif* (Selayo: CV Insan Cendikia Mandiri, 2021), 10.

pembelajaran IPS melalui suatu metode pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mengeksplorasi masing-masing pandangan, bakat dan pengetahuan.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mempersiapkan segala hal yang harus dipersiapkan untuk kebutuhan belajar mengajar agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>5</sup> Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar di kelas. Salah satu kegiatan yang harus dilakukan adalah melakukan penentuan metode. Metode yang digunakan oleh guru hendaknya dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar secara mandiri dengan menggunakan teknik sendiri. Adapun beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, diantaranya; metode demonstrasi, metode latihan (*drill*), metode penugasan (resitasi), metode tanya jawab, metode ceramah, metode diskusi atau musyawarah, metode kerja kelompok, metode karya wisata, dan metode simulasi.<sup>6</sup>

Dalam hal ini, metode pembelajaran berperan penting dalam pencapaian pemahaman serta nilai karakter yang diharapkan. Pemilihan metode yang cocok dan sesuai dengan karakteristik siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar serta tujuan pembelajaran. Didalam proses belajar mengajar dibutuhkan suatu metode yang tepat guna serta sesuai dengan kondisi yang ada. Menurut Abu

---

<sup>5</sup> Milan Rianto, *Pendekatan, strategi, dan Metode Pembelajaran* (Malang: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP, 2006), 6.

<sup>6</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 183.

Ahmadi, salah satu metode yang paling tepat digunakan dalam meningkatkan pemahaman serta kemandirian siswa dalam belajar adalah metode resitasi.<sup>7</sup>

Metode resitasi adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara guru memberikan tugas tertentu kepada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar dan memberikan laporan sebagai hasil tugas yang dikerjakan. Berdasarkan pelaksanaannya, metode resitasi ini bisa dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan dan pada lingkungan sekolah lainnya yang mendukung.<sup>8</sup> Metode resitasi ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar mengerjakan tugas dan hal-hal yang berhubungan dengan pelajaran. Seperti mengerjakan soal-soal, mengerjakan klipping, meresum, dan lain-lain. Metode resitasi dapat berupa tugas individu dan tugas kelompok. Penerapan metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dan kemandirian siswa dalam belajar, karena siswa akan mencari informasi sendiri terkait tugas yang diberikan. Sehingga akan lebih memantapkan pemahaman siswa dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Di SMP Islam Darul Karomah, khususnya di kelas IX, sudah diterapkan metode resitasi ini, alasan diterapkannya metode ini karena bahan pembelajaran yang disajikan dalam mata pelajaran IPS banyak, sementara alokasi waktu yang ditetapkan sedikit, sehingga materi pelajaran tidak sempat di berikan di kelas. Oleh karena itu, untuk dapat menyelesaikan materi pelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, maka guru memberikan tugas kepada peserta didik agar peserta didik belajar dengan diberi soal-soal yang harus di kerjakan di

---

<sup>7</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), 134.

<sup>8</sup> Erawan Aidid, *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi* (Madiun: CV. Bayfa Cendikia Indonesia, 2020), 6.

luar jam pelajaran. Sehingga materi yang sudah di tetapkan dapat selesai dengan tepat waktu. Dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Namun dalam penerapannya, masih banyak siswa yang belum mengoptimalkan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Hal ini terlihat ketika siswa tidak mengerjakan tugasnya sendiri, mereka hanya menyontek atau melihat jawaban milik temannya, dan bahkan ada yang menyuruh orang lain untuk menyelesaikan tugas tersebut.<sup>9</sup> Adapun jenis tugas yang diberikan adalah tugas individu, yaitu tugas yang harus dikerjakan oleh masing-masing siswa. Seperti, tugas mengerjakan soal-soal atau latihan, membuat rangkuman materi, dan lain-lain. Pemberian tugas secara individu ini karena melihat situasi dan kondisi di masa pandemi ini, yang mana waktu belajar di sekolah menjadi berkurang. Sehingga waktu belajar siswa lebih banyak dirumah dari pada di sekolah. Oleh karena itu, guru memberikan tugas individu kepada siswa dengan tujuan agar siswa tetap belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan di sekolah.

Penerapan metode resitasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran yang telah dilaksanakan. Metode ini digunakan untuk memberikan tugas pada materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Sehingga peserta didik sedikitnya akan membaca dan akan bersungguh-sungguh dalam mempelajari semua materi pelajaran.<sup>10</sup>

Pemberian tugas kepada siswa untuk diselesaikan dirumah, di laboratorium, maupun di perpustakaan sangat cocok dalam hal ini, karena dengan tugas tersebut, akan merangsang siswa untuk untuk melakukan latihan-latihan atau mengulangi materi pelajaran yang baru didapat di sekolah atau sekaligus

---

<sup>9</sup> Mohammad Masrur, *Guru Mata Pelajaran IPS*, Wawancara Langsung (28 April 2021)

<sup>10</sup> Feny Suryani, "Penerapan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran IPS Di Laboratorium UIN Medan" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Medan, 2018), 37.

mencoba ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya, serta membiaskan diri siswa mengisi waktu luangnya di luar jam pelajaran. Dengan sendirinya siswa telah berusaha memperdalam pemahaman serta pengertian tentang materi pelajaran.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Islam Darul Karomah dengan mengambil judul penelitian “Implementasi Metode Resitasi Untuk Memperdalam Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX Di SMP Islam Darul Karomah Larangan Luar Pamekasan.” Alasan pemilihan judul tersebut adalah karena Metode resitasi dapat membantu guru dalam menyampaikan materi serta membantu memperdalam pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang diterima, selain itu Banyaknya bahan pelajaran sedangkan waktu yang ada terbatas. Artinya tidak ada keseimbangan antara bahan pelajaran dan waktu yang tersedia.

Dipilihnya SMP Islam Darul Karomah sebagai objek penelitian, karena sekolah tersebut telah menerapkan metode resitasi khususnya pada mata pelajaran IPS.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disebutkan diatas, maka diketahui fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode resitasi untuk memperdalam pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Islam Darul Karomah Larangan Luar?

---

<sup>11</sup> Darmadi, Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran, 196.

2. Apakah kendala yang dihadapi guru dalam penerapan metode resitasi untuk memperdalam pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Islam Darul Karomah Larangan Luar?
3. Bagaimanakah solusi guru dalam mengatasi kendala penerapan metode resitasi untuk memperdalam pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Islam Darul Karomah Larangan Luar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti menentukan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode resitasi untuk memperdalam pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Islam Darul Karomah Larangan Luar
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam penerapan metode resitasi untuk memperdalam pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Islam Darul Karomah Larangan Luar
3. Untuk mengetahui solusi guru dalam mengatasi kendala penerapan metode resitasi untuk memperdalam pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Islam Darul Karomah.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini ada dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai metode resitasi yang diterapkan dalam pembelajaran IPS.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

- 1) Siswa termotivasi, sehingga akan selalau belajar Ilmu Pengetahuan Sosial
- 2) Meningkatkan kemandirian siswa
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS
- 4) Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas
- 5) Menjadikan pembelajaran lebih bermakna

### b. Bagi Guru

Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi pengajar atau guru dalam hal merencanakan, memilih dan menggunakan metode mengajar sebagai kebutuhan guru dalam melakukan pembelajaran di kelas.

### c. Bagi sekolah

1) Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merealisasikan tujuan pembelajaran bagi siswa dan juga sebagai pertimbangan untuk menentukan kebijakan selanjutnya.

2) Memberikan sumbangan dalam pendidikan, khususnya terhadap penggunaan metode pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

### d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terhadap penerapan metode resitasi serta kendala yang dihadapi dalam penerapan metodetersebut.

### **E. Definisi Istilah**

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode resitasi adalah Metode penyajian bahan, dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa agar siswa melakukan kegiatan belajar yang dapat dilakukan dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, dan pada lingkungan sekolah lainnya yang mendukung. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
2. Mata Pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang terintegrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Politik, Hukum dan Budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.

### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti sudah melakukan penelusuran terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan implementasi metode resitasi dalam mata pelajaran

IPS siswa kelas IX di SMP Islam Darul Karomah Larangan Luar Pamekasan, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Febriani, M. mahasiswi Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi tahun 2015 dengan judul skripsi “Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar siswa mata pelajaran IPS kelas IX SMP Negeri 3 Kota Jambi”.<sup>12</sup> Pada penelitian ini menyebutkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IX pada kelas yang menerapkan metode resitasi hasilnya lebih besar dibandingkan dengan kelas yang tidak menerapkan metode resitasi yaitu dengan diperoleh nilai rata-rata 71,67, sedangkan untuk kelas yang tidak menerapkan metode resitasi yaitu 63,38. Dalam hal ini juga terlihat bahwa kelas yang diajarkan dengan menggunakan metode resitasi lebih cepat memahami apa yang disajikan oleh guru dan dapat menyelesaikan tugas serta lebih aktif terhadap tugas yang diberikan, sementara pada kelas yang tidak menerapkan metode resitasi terlihat siswa kurang aktif dan hanya cenderung bermalas-malasan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Dalam penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a. Sama-sama meneliti mengenai implementasi metode resitasi
- b. Fokus penelitiannya sama-sama difokuskan pada mata pelajaran IPS
- c. Subjek penelitiannya sama-sama guru dan siswa SMP kelas IX.

---

<sup>12</sup> Febriana, M., “Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX SMP Negeri 3 Kota Jambi.” (Skripsi, Universitas Jambi, 2015), 7.

Adapun demikian, terdapat perbedaan di dalamnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Lokasi penelitian ini ialah di SMP Negeri Kota Jambi, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMP Islam Darul Karomah
  - b. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen jenis *control group protest design*. Sedangkan pada penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Eti Rumiati mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh pada tahun 2020 dengan judul skripsi “Penggunaan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Terpadu Tentang Letak Geografis Dan Koordinat Negara ASEAN Di Kelas VIII-G SMPN 6 Tasikmalaya”<sup>13</sup>. Dalam penerapan metode resitasi ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa tentang letak geografis dan koordinat negara ASEAN. Dimana pada sebelum menggunakan metode resitasi, hasil belajar siswa tidak mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu 80. Akan tetapi ketika menggunakan metode resitasi, nilai rata-rat siswa sudah melebihi KKM, yaitu dengan mendapatkan nilai 84. Hal ini berarti penggunaan metode resitasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Eti Rumiati, “Penggunaan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Tentang Letak Geografis dan Koordinat Negara ASEAN di Kelas VIII-G SMPN 6 Tasikmalaya”. (Skripsi, Universitas Galuh, 2020), 216.

- a. Sama-sama meneliti mengenai penerapan metode resitasi
- b. Fokus penelitiannya sama-sama difokuskan pada mata pelajaran IPS

Adapun demikian terdapat perbedaan di dalamnya, sebagai berikut:

- a. Lokasi Penelitian ini ialah di SMPN 6 Tasikmalaya, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMP Islam Darul Karomah Larangan Luar Pamekasan
  - b. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII SMPN 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2020-2021. Sedangkan peneliti mengambil subjek guru dan siswa kelas IX tahun ajaran 2020-2021.
  - c. Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Adies Silvia Marekas mahasiswi Program Studi Pendidikan Geografi jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tahun 2016 dengan judul skripsi “Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Terpadu Peserta Didik Kelas VIII Di SMP N 7 Kotabumi Lampung Utara”<sup>14</sup>. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas yang mendukung proses pembelajaran dengan indikator kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sebelum dilakukan tindakan, ketika proses KBM berlangsung, mayoritas peserta didik tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Akan tetapi setelah dilakukan tindakan, peserta didik mendengarkan

---

<sup>14</sup> Adies Silvia Marekas, “Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Terpadu Peserta Didik Kelas VIII SMP N 7 Kotabumi Lampung Utara” (Skripsi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016), 44.

informasi yang disampaikan oleh guru, peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik meresitasi dan sikap emosional peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Terjadi peningkatan presentase aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II dan seterusnya serta telah mencapai kurang lebih 80% dari peserta didik yang hadir secara aktif mengikuti pembelajaran.

Sedangkan untuk hasil belajar, disini juga mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang tuntas mencapai hasil belajar dengan nilai 70 atau lebih, dan peserta didik tidak tuntas apabila nilai kurang dari 70 atau tidak mencapai KKM yaitu 70. Presentase 80% ini diberlakukan untuk hasil belajar peserta didik sebelum diadakan remedial.

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

- a. Sama-sama meneliti mengenai penerapan metode resitasi
- b. Fokus penelitiannya sama-sama difokuskan pada mata pelajaran IPS

Adapun demikian, dalam penelitian ini juga terdapat beberapa perbedaan, sebagai berikut:

- a. Lokasi Penelitian ini ialah di SMP N 7 Kotabumi. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMP Islam Darul Karomah.
- b. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 7 Kotabumi Lampung tahun ajaran 2015-2016. Sedangkan subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah siswa kelas IX SMP Islam Darul Karomah tahun ajaran 2020-2021.

c. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif.